

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang menghasilkan berbagai macam bahan pangan dan komoditas pertanian. Pemanfaatan dan pengembangan komoditas hasil pertanian dan perkebunan di Indonesia kini semakin berkembang dan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dengan tujuan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi bangsa. Salah satu komoditas hasil perkebunan yang semua hasilnya mulai dari batang, daun, buah, kulit buah hingga akarnya dapat dimanfaatkan adalah kelapa. Kelapa merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak di tanam di daerah pesisir dan juga pegunungan.

Menurut Alam (2016) pohon kelapa memiliki peran yang strategis bagi Indonesia karena mengingat produknya merupakan sembilan dari bahan pokok masyarakat. Peran strategis kelapa tidak hanya dihasilkan oleh buah kelapanya saja, akan tetapi juga dari limbah kelapa salah satunya limbah tempurung (batok kelapa). Tempurung kelapa merupakan limbah kelapa yang kini banyak dimanfaatkan masyarakat menjadi berbagai jenis produk seperti produk arang, tas, aksesoris, perabot dapur, hiasan interior ruangan, topeng, dompet, tempat tisu, jam tangan, celengan dan lain sebagainya yang sudah mulai dipasarkan di pasar nasional maupun internasional. Menurut Muhammad *et. al* (2013) diperkirakan dalam satu ton kelapa, tempurung kelapa yang dihasilkan mencapai 150 kg. Sehingga hal tersebut menjadi potensi dan peluang yang besar bagi industri kerajinan tempurung kelapa untuk dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Tempurung kelapa termasuk golongan kayu keras. Menurut Eskak (2015) Ketersediaan bahan baku tempurung juga melimpah di negara kepulauan seperti Indonesia.

Blitar merupakan salah satu kabupaten yang mengolah tempurung kelapa menjadi kerajinan yang unik. Menurut Pradigda (2016) salah satu produk unggulan Kabupaten Blitar adalah kerajinan tempurung kelapa karena bahan bakunya yang melimpah di daerah Kabupaten Blitar dan sekitarnya. Industri kerajinan tempurung kelapa termasuk kedalam industri pengolahan barang dari kayu dengan sumbangan distribusi PDRB menurut Lapangan Usaha Kabupaten

Blitar sebesar 9,45% pada tahun 2017 (BPS, 2017) dengan jumlah IKM yang mengolah kerajinan tempurung kelapa sebanyak 5 industri.

Industri tempurung kelapa yang ada di Kabupaten Blitar tersebut salah satunya berada di Kecamatan Wonodadi. Menurut BAPPEDA Kabupaten Blitar (2013), satu-satunya industri tempurung kelapa yang mampu menembus pasar Internasional adalah industri kerajinan tempurung kelapa yang ada di Kecamatan Wonodadi. Pada Kecamatan Wonodadi terdapat 2 industri kerajinan tempurung kelapa yang berada di Dusun Seduri Desa Wonodadi yang salah satunya bernama industri kerajinan tempurung kelapa “Marlean” yang memproduksi tas dari bahan baku tempurung kelapa dan mampu menembus pasar Internasional. Industri tersebut telah berdiri sejak tahun 1996 dan produknya telah dipasarkan di pasar nasional maupun internasional seperti di Bali, Kalimantan, Jakarta, Surabaya, Dubai, Hongkong, Brunei, Malaysia, Taiwan dan Singapore.

Akan tetapi dalam pengembangan produk IKM Marlean masih sering mengalami beberapa kendala baik dari segi internal maupun eksternal seperti kurangnya jumlah tenaga kerja, manajemen yang kurang baik, tidak mampu memenuhi permintaan pasar, produksi yang menurun dan lain sebagainya. Oleh karena itu agar usaha tersebut mampu bertahan di pasar Nasional maupun Internasional perlu adanya strategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi internal maupun eksternal yang dimiliki oleh IKM Marlean. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan strategi yang sesuai dengan kondisi IKM saat ini serta nantinya penelitian ini mampu membantu mengembangkan IKM Marlean tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bisnis Model Kanvas (*Business Model Canvas*) IKM Marlean di Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana formulasi strategi bisnis IKM Marlean di Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Bisnis Model Kanvas (*Business Model Canvas*) pada IKM Marlean di Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
2. Mengetahui dan merumuskan formulasi strategi bisnis IKM Marlean di Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian untuk penulis adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, serta memberikan wawasan dalam menganalisis strategi pengembangan IKM dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Trunojoyo Madura.
2. Manfaat penelitian bagi IKM kerajinan tempurung kelapa adalah untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada di IKM dan membantu IKM dalam mengembangkan usahanya dengan strategi yang tepat berdasarkan dari faktor internal dan eksternal perusahaan serta berdasarkan model bisnis yang diterapkan sehingga UMKM ataupun IKM mampu bersaing dan meningkatkan penjualannya baik di pasar nasional maupun internasional.
3. Manfaat penelitian bagi pembaca (masyarakat) yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat sehingga masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.